

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamu sampai saat ini tetap masih banyak diminati masyarakat dan semakin berkembang variasinya. Masyarakat Jawa khususnya Jawa Tengah yang menggunakan pengobatan dengan cara tradisional biasanya meningkat, baik yang menggunakan ramuan jamu sebagai obat maupun keterampilan fisik yang mendukungnya untuk kesehatannya. Sudah terbukti saat ini banyak bermunculan klinik atau rumah herbal dan pengobatan tradisional yang berkembang dimana-mana, seperti rumah bekam, rumah sehat refleksi dan lainnya dan setiap klinik ramai dikunjungi klien untuk mendapatkan terapi (Indarto dan Kirwanto, 2018).

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2014 yang berbunyi tentang Ketenagaan Kesehatan pada Pasal 1 ayat 16 UU Kesehatan menetapkan bahwa pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan budaya yang sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat dan digunakan untuk berbagai macam penyakit baik di desa maupun di kota-kota besar (Indarto dan Kirwanto, 2018).

Di kota besar ataupun di desa masyarakat memilih obat tradisional karena lebih murah jika dibandingkan dengan obat farmasi. Hal ini menyebabkan peranan obat tradisional di masyarakat, Indonesia khususnya, sangatlah penting dan dirasakan

manfaatnya. Selalu mendapatkan kesehatan yang prima merupakan impian semua orang (Lusia, 2006, di dalam Prasanti, 2017).

Untuk mendapatkan kesehatan yang prima bisa dimulai dengan menjaga kesehatan ginjal dengan cara melakukan pemeriksaan rutin kadar serum kreatinin. Kreatinin merupakan hasil metabolisme dari kreatin dan fosfokreatin. Kreatinin memiliki berat molekul 113-Da (Dalton). Kreatinin difiltrasi di glomerulus dan direabsorpsi di tubular. Kreatinin plasma disintesis di otot skelet sehingga kadarnya bergantung pada massa otot dan berat badan. Nilai normal kadar kreatinin serum pada pria adalah 0,7-1,3 mg/dL sedangkan pada wanita 0,6-1,1 mg/dL. (Alfonso, 2016).

Jika kreatininnya lebih dari nilai normal berarti ada kerusakan pada ginjal. Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh manusia yang mengatur fungsi kesejahteraan dan keselamatan untuk mempertahankan volume, komposisi, dan distribusi cairan tubuh. Fungsi ginjal secara umum mengatur pH tubuh manusia, konsentrasi ion mineral, dan komposisi air dalam darah, mempertahankan pH plasma darah pada kisaran 7,4 melalui pertukaran ion hidronium dan hidroksil. Akibatnya, urine yang dihasilkan dapat bersifat asam pada pH 5 atau alkalis pada pH 8. Penyakit ginjal kronik disebabkan antara lain kondisi kekebalan seseorang, inflammation, obatobatan, dan racun (Santosa, 2016).

Di desa Paoran RT001/RW001 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan rata-rata penduduk disana berprofesi sebagai petani padi, kacang dan jagung. pagi hari para penduduk Desa Paoran memulai aktivitasnya di sawah hingga sore hari penduduk baru bisa beristirahat dan pulang ke rumah. Kebanyakan penduduk disana mengeluhkan nyeri dibagian tubuh mereka diakibatkan oleh pekerjaan yang terlalu berat.

Observasi awal yang dilakukan di Di desa Paoran RT001/RW001 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah yang penduduknya pada umumnya masih mempercayai obat tradisional seperti jamu serbuk untuk mengobati rasa nyeri yang dialami. Sudah menjadi kebiasaan penduduk disana mengkonsumsi jamu pegel linun 2 minggu dua kali kurang lebih 5 tahun terakhir.

Secara teori kebanyakan penggunaan obat tradisional dikatakan aman, akan tetapi ada salah satu penduduk desa Paoran terkena penyakit ginjal diakibatkan terlalu sering mengkonsumsi jamu dan harus rutin mealakukan cuci darah. Semua orang di Desa Paoran RT001/RW001 yang meminum jamu serbuk langsung diminum dengan ampasnya tanpa menunggu mengendap terlebih dahulu. Rata-rata jamu pegel linu mengandung BKO seperti paracetamol, asam mefenamat dan lain sebagainya. Selain itu tidak tertera berapa lama jangka waktu pemakaian dan dosis yang jelas pada bungkus jamu serbuk.

Mengingat penduduk yang meminum jamu langsung dengan endapannya tanpa menunggu mengendap terlebih dahulu dan banyaknya produsen jamu yang berbuat curang menambahkan BKO (Bahan Kimia Obat) yang ada dalam jamu tradisional. Masyarakat diharapkan bisa terhindar dari efek jamu tradisional yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat) seperti gangguan lambung, gangguan hati, gangguan ginjal yang disebabkan obat analgesik.

Maka penulis mengajukan penelitian dengan judul analisa kadar kreatinin (Ginjal) pada pengonsumsi jamu serbuk di RT001/RW001 Desa Paoran, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan. Penulis mengambil lokasi tersebut sebagai sampel

karena dari hasil survei banyak didapatkan masyarakat yang mengkonsumsi jamu tradisional (serbuk).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “Berapakah kadar kreatinin pada orang yang mengkonsumsi jamu di Desa Paoran RT 001 / RW 001 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kadar kreatinin pada mengkonsumsi jamu di Desa Paoran RT 001 / RW 001 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat mengetahui informasi kadar kreatinin setelah mengkonsumsi jamu.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh mengkonsumsi jamu di di Desa Paoran RT 001/RW001 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kadar kreatinin, sehingga dapat mencegah kerusakan pada ginjal apabila kadar kreatinin tinggi akibat mengkonsumsi jamu.